

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sastra terbagi dua, yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Amir (2013, hlm. 46) mengemukakan bahwa metode penelitian kepustakaan, artinya peneliti akan bekerja berdasarkan bahan-bahan tertulis, bekerja di perpustakaan, mengumpulkan data, merumuskan masalah dan teori, terakhir menganalisis data. Sejalan dengan hal itu, Ratna (2011, hlm. 29) pada umumnya penelitian kepustakaan secara khusus meneliti teks atau naskah, baik lama maupun modern. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan kualitatif. Hal itu dikarenakan kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Cresswell (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode-metode sebagai upaya untuk menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan juga kemanusiaan. Menurut Ratna (2011, hlm. 46) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Ratna juga mengemukakan kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang ada hubungannya dengan konteks keberadaannya. Jika disintesis, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara keseluruhan dan dengan cara deskripsinya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai. Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sastra yang akan digunakan pada penelitian ini tentunya menjurus pada teori sastra didaktis. Kedadiktisan sastra yang akan diambil untuk dianalisis mengenai isi atau pengungkapan kedadiktisan.

3.2 Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data berupa teks puisi lisan Aceh *hadih maja* yang telah dibukukan. Buku pertama berasal dari kumpulan *hadih maja* yang telah dibukukan dan diterjemahkan dengan judul “Peribahasa Aceh” oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh, 1977 lalu sumber data lainnya berasal dari buku “*Himponan Hadih Maja*” oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh, 1969. Data penelitian ini berupa teks yang memuat ungkapan kedadiktisan yang terdapat pada data kumpulan *hadih maja*. Data yang digunakan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, seperti memiliki unsur didaktis, bukan berupa sindiran, tidak mengandung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

Biodata Puisi Lisan Aceh *Hadih Maja*

Judul Buku	: <i>Himponan Hadih Maja</i>
Pengarang	: Hasjim M.k. CS.
Tahun Terbit	: 1969
Penerbit	: Dinas Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh
Tempat	: Aceh
Banyak Halaman	: 142 hlm
Jumlah <i>Hadih Maja</i>	: 2.203
Tebal Buku	: 1,4 cm
Bahasa	: Bahasa Aceh
Judul Buku	: Peribahasa Aceh
Pengarang	: Hasjim M.K Cs
Tahun Terbit	: 1977
Penerbit	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh
Tempat	: Banda Aceh
Banyak halaman	: 295 hlm
Jumlah <i>Hadih Maja</i>	: 2467
Tebal buku	: 2cm
Bahasa	: Bahasa Aceh dan terjemahan Bahasa Indonesia

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tentunya harus melalui tahapan pengumpulan data untuk mendapatkan hasil penelitian. Pengumpulan data yang dimaksudkan tentunya memiliki prosedur masing-masing sesuai jenis penelitian, baik penelitian kualitatif ataupun kuantitatif. Moleong (2007, hlm. 6) menegaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur

analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam KBBI (2008, hlm. 338) merupakan pemberian atau pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan, seperti gambar, kutipan, bahan referensi, dan sebagainya. Dokumen adalah catatan yang sudah berlalu, lebih jelas lagi dalam KBBI (2008, hlm. 338) dokumen adalah surat tertulis, barang tercetak, naskah karangan yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan. Dokumen tulisan dapat berupa tulisan catatan harian, cerita, biografi, kebijakan, peraturan, sejarah kehidupan, dan lainnya, Sugiyono (2012, hlm. 240).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi data, menyamakan data yang sama, serta membedakan data yang berbeda dan menganalisisnya, (Mahsun, 2005, hlm. 229). Sumiyadi (2016, hlm. 80-81) menjelaskan pedoman analisis kedadaktisan karya sastra sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Analisis Kedadaktisan Sastra

Butir-butir Analisis	Deskripsi Analisis
1) Cara mengungkapkan kedadaktisan	1) Teknik pengungkapan; menelaah teknik pengungkapan karya sastra 2) Penyajian kedadaktisan: menelaah prinsip-prinsip kedadaktisan/pendidikan/pengajaran dalam karya sastra (acuan: penyampaian pengetahuan disajikan secara logis, sistematis, sistemis, fokus, dan kontekstual).
2) Isi/ungkapan kedadaktisan	1) Menentukan kesesuaian isi/ungkapan karya sastra dengan tujuan pendidikan nasional (acuan: UUSPN No. 20 Tahun 2003. Butir tujuan pendidikan nasional: Karya sastra berisi materi yang dapat mengembangkan potensi pembaca untuk memiliki (1) Kecerdasan/berilmu (2) Kekuatan spiritual keagamaan yang dapat

	<p>meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia</p> <p>(3) Keterampilan sebagai bekal kecakapan hidup</p> <p>(4) Sehat jasmani</p> <p>(5) Watak/kepribadian yang bermartabat, mandiri, kreatif, demokratis, tanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri</p> <p>2) Menemukan dimensi budaya yang termuat dalam karya sastra (acuan: dimensi budaya yang lengkap terdiri atas bahasa, ilmu pengetahuan, profesi/pekerjaan, teknologi, seni, sistem/organisasi sosial, dan religi/agama).</p> <p>3) Menemukan dimensi pengetahuan yang termuat dalam karya sastra (acuan: dimensi pengetahuan yang lengkap terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif).</p> <p>4) Menemukan pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang menjadi sumber masalah/konflik dan solusi yang diberikan. Ilmu pengetahuan dapat mengacu pada ilmu-ilmu sains (matematika, fisika, biologi, kimia, dsb), sosial (antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dsb), dan humaniora (linguistik, sastra, filsafat, dsb).</p>
3) Penggunaan bahasa	<p>Menelaah bahasa yang digunakan pengarang (acuan: karya sastra menggunakan bahasa Indonesia standar (mengikuti kaidah struktur/gramatika, ejaan, dan kosakata), kecuali dialog tokoh disesuaikan dengan konteks penggunaannya agar komunikatif dan dialogis.</p>

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi yang dimaksudkan adalah dengan melihat makna tersirat dalam suatu teks. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu data yang terkumpul akan ditranslasikan atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian kualitatif, peneliti atau anggota tim peneliti merupakan instrumen utama (Sugiyono, 2016, hlm. 400). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan pedoman analisis kedadiktisan. Berikut adalah rancangan instrumen analisis kedadiktisan sastra untuk penelitian ini serta rancangan instrumen penilaian bahan ajar berupa buku pengayaan.

Instrumen Analisis Kedadiktisan Sastra pada Teks Puisi Lisan Aceh *Hadih Maja*

Tabel 2. Instrumen Analisis Data Kedadiktisan

No.	Tujuan	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Mendesripsikan cara pengungkapan kedadiktisan pada teks puisi lisan Aceh <i>hadih maja</i> .	Cara pengungkapan kedadiktisan yang terdapat dalam teks puisi lisan Aceh <i>hadih maja</i> .	1. Teknik pengungkapan: menelaah teknik pengungkapan karya sastra berupa puisi. Acuan: unsur-unsur puisi terdiri dari sintaksis, bunyi, gaya bahasa. 2. Penyajian kedadiktisan menelaah prinsip-prinsip kedadiktisan atau pendidikan dalam karya sastra. Acuan: penyampaian pengetahuan disajikan secara logis, sistematis, sistemis, fokus, dan kontekstual.	Sumiyadi, 2016, hlm. 80. Luxemburg, 1992, hlm. 185-196
2.	Mendesripsikan nilai-nilai kedadiktisan pada teks puisi lisan Aceh <i>hadih maja</i> .	Mengungkapkan nilai-nilai kedadiktisan yang terdapat dalam teks lisan puisi Aceh	1. Menemukan kesesuaian isi/ungkapan karya sastra dengan tujuan pendidikan nasional.	Sumiyadi, 2016, hlm. 80-81.

		<i>hadih maja.</i>	<p>Acuan: UUSPN No. 20 Tahun 2003. Butir tujuan pendidikan nasional:</p> <p>Karya sastra berisi materi yang dapat mengembangkan potensi pembaca untuk memiliki</p> <ol style="list-style-type: none"> Kekuatan spiritual keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia Watak/kepribadian yang bermartabat, mandiri, kreatif, demokratis, tanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri Keterampilan sebagai bekal kecakapan hidup Kecerdasan/berilmu Sehat jasmani. <p>2. Menemukan dimensi budaya yang termuat dalam puisi.</p> <p>Acuan: dimensi budaya yang lengkap terdiri dari bahasa, ilmu pengetahuan, pekerjaan, teknologi, seni, organisasi sosial, dan religi.</p>	
--	--	--------------------	---	--

			<p>3. Menemukan dimensi pengetahuan yang termuat dalam karya sastra/puisi. Acuan: dimensi pengetahuan yang lengkap terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.</p> <p>4. Menemukan pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang menjadi sumber masalah/konflik dan solusi yang diberikan. Ilmu pengetahuan dapat mengacu pada ilmu sains, sosial, dan humaniora.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 3. Instrumen Analisis Data Nilai-nilai Kedisidaktisan

No	Data (Teks dalam Naskah)	Nilai Didaktis					
		Moral	Sosial	Ekonomi	Kejiwaan	Filosofi	Perjuangan
1.							
2.							

Instrumen Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan

Tabel 4. Instrumen Penilaian Buku Pengayaan
Komponen materi/isi

No.	Aspek	Tanggapan
1.	Materi/isi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional	
2.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	
3.	Materi/isi merupakan karya asli bukan plagiat, tidak mengandung unsur SARA dan tidak mendiskriminasi gender	
4.	Materi/isi sesuai dengan perkembangan ilmu	

Cut Nabilla Keshia, 2019

KAJIAN KEDIDAKTISAN PADA TEKS PUISI LISAN ACEH HADIH MAJA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Materi/isi mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan kejuruan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan jiwa	
----	---	--

Komponen Penyajian

No.	Aspek	Tanggapan
1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami	
2.	Penyajian materi/isi memacu pengembangan karakter, kreativitas, dan aktivitas fisik/psikis	
3.	Penyajian materi/isi familiar dengan pembaca dan menyenangkan	

Komponen Bahasa

No.	Aspek	Tanggapan
1.	Bahasa yang digunakan etis, estetik, dan komunikatif sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca, fungsional, efektif, dan efisien.	
2.	Bahasa sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia	

Komponen Grafika

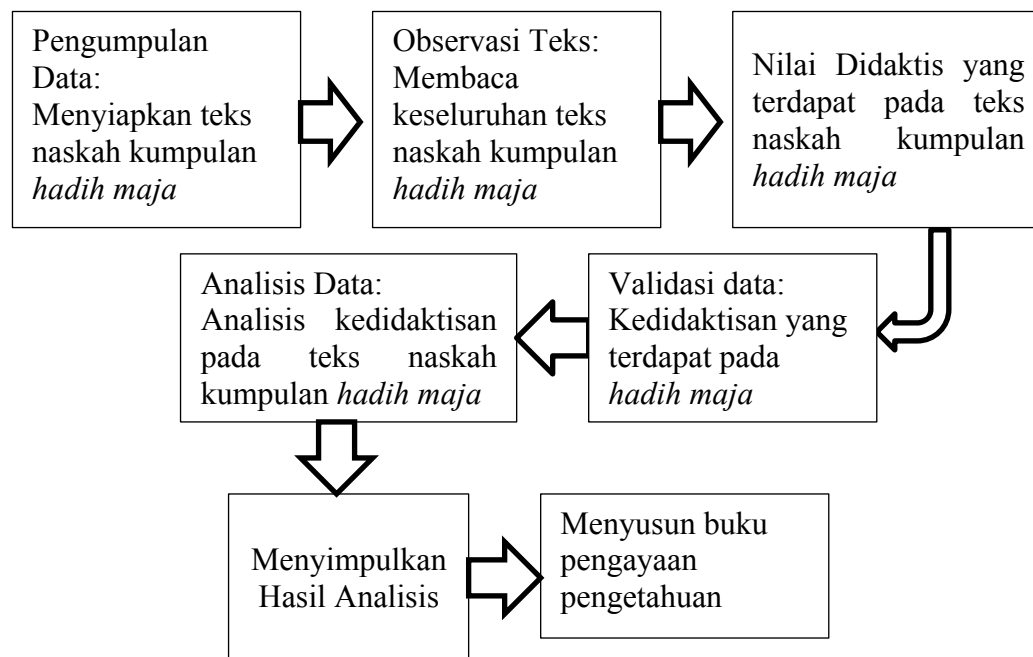
No.	Aspek	Tanggapan
1.	Tata letak unsur grafika, estetik, dinamis, dan menarik menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi	
2.	Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi	

Pernyataan dan Data Diri Penilai

Dengan ini saya menyatakan bahwa buku pengayaan (...) Layak/Tidak layak* untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa *coret salah satu		
Nama Lengkap		..., 2019 Penilai,
Status		
Keahlian		

3.5 Alur Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam mencapai hasil dan tujuan penelitiannya. Tahapan penelitian tersebut akan menuntun peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah rancangan tahapan atau alur penelitian yang akan dilakukan.



Bagan 2. Alur Penelitian